

# PENGARUH PERISTIWA PENGUMUMAN KABINET KERJA JOKOWI DAN JUSUF KALLA TERHADAP PASAR MODAL DI INDONESIA

Siti Nur Wijayanti  
Tina Sulistiyani  
Universitas Ahmad Dahlan

## ABSTRAK

*The purpose of this research is to analyze the effect of announcement event from Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla toward capital market in Indonesia as seen in the stock price differences and occurrences of abnormal return. This research uses event study research method conducted for 30 days. That is the first fifteen days before the event and fifteen days after the event began from October 6<sup>th</sup>, 2014 until November 14<sup>th</sup>, 2014. The testing instrument used for seeking the differences of stock price in every company uses Paired Sample T Test. While for abnormal return testing the researcher uses One Sample T Test. The result of the research shows that announcement effect of Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla in Indonesian capital market gives significant difference on 14 companies from 24 companies which is incorporated in Jakarta Islamic Index (JII) in period of June to November 2014. The second result of the research shows a presence of abnormal return that can be seen on Ciputra Development Tbk. because of announcement effect from Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla in Indonesian capital market.*

*Keywords: Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla, Price Stock, Abnormal Return, Event Study*

---

## PENDAHULUAN

---

Informasi pada dasarnya merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat terpisahkan dari aktivitas investor di pasar modal. Sebab dengan adanya informasi yang relevan, investor dapat memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* dari suatu sekuritas dalam rangka menentukan keputusan serta strategi investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal.

Berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar pasar modal, baik itu lingkungan ekonomi maupun non ekonomi, pada dasarnya juga mengandung informasi, oleh karena itu tidak dapat dipisahkan dari pasar modal.

Peristiwa-peristiwa politik merupakan salah satu bagian dari lingkungan non ekonomi yang dapat berpengaruh pada kondisi pasar modal, karena dinamika situasi politik pada dasarnya juga berkaitan dengan stabilitas perekonomian suatu negara (Alkaff, 2010). Lebih jauh dijelaskan bahwa dalam lingkungan politik, berbagai peristiwa politik seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara, pergantian kabinet, ataupun berbagai kerusuhan politik, cenderung akan mendapat respon dari pelaku pasar. Hal itu menarik untuk dilakukan penelitian karena peristiwa-peristiwa politik tersebut dapat berdampak positif maupun negatif bagi kestabilan iklim kondusif yang diinginkan para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal.

Stabilitas politik yang diikuti dengan kestabilan kondisi ekonomi, akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Oleh karena itulah, investor umumnya akan menaruh ekspektasi terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin pada fluktuasi harga saham ataupun aktivitas volume perdagangan saham di bursa efek.

Reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* yang merupakan selisih antara *return* aktual dengan *return* yang diekspektasikan oleh investor (Jogiyanto, 2003).

Hingga hari keempat pasca pelantikan Joko Widodo dan M. Jusuf Kalla sebagai pasangan presiden dan wakil presiden Indonesia, pelaku pasar masih setia menanti kabar pengumuman susunan kabinet dan personalianya. Pelaku pasar menunggu figur-figur siapa saja yang duduk sebagai menteri pembantu presiden, utamanya menteri bidang ekonomi.

Presiden Republik Indonesia (RI) Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) belum juga mengumumkan jajaran kabinetnya meski sudah hampir sepekan dilantik. Hal ini membuat pelaku pasar keuangan melakukan aksi tunggu sebelum berinvestasi. Hal yang sama juga terjadi pada pergerakan rupiah. Dolar AS diperkirakan akan bergerak di kisaran Rp12.025,00 hingga Rp12.100,00 lantaran kecenderungan rupiah melemah. Hingga sesi siang itu perdagangan akhir pekan (24/10/2014) nilai tukar rupiah masih melemah terhadap dolar AS. Mata uang Paman Sam menguat hingga Rp 2.070,00 per dolar AS.

Sulit dipungkiri, pasar merespon negatif komposisi Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Kenyataan itu tampaknya tidak mampu dipahami Menteri Koordinator Perekonomian Sofyan Djalil.

Ia menyebut pasar telah keliru menanggapi pengumuman kabinet yang dinamai Kabinet Kerja itu.

Mengingat Kabinet Kerja pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla erat kaitannya dengan dunia pasar modal dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi di pasar modal, maka penelitian ini mencoba menguji apakah suatu peristiwa politik tersebut mempunyai kandungan informasi (*information content*) yang cukup kuat untuk membuat pasar bereaksi. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham, *return*, *abnormal return*, dan indeks harga saham gabungan.

---

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

---

### Efisiensi Pasar Modal

Konsep pasar modal yang efisien telah menjadi suatu topik yang menarik untuk diteliti karena merupakan konsep dasar yang dapat membantu dalam memahami bagaimana sebenarnya mekanisme harga yang terjadi di pasar. Untuk bidang keuangan, konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi. Hubungan antara harga sekuritas dengan informasi adalah kunci utama untuk mengukur pasar efisien. Menurut Jogiyanto (2003) "jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti itu disebut dengan pasar yang efisien".

### *Abnormal Return*

Dalam pasar efisien, harga sekuritas seharusnya merefleksikan informasi mengenai risiko dan harapan mengenai *return* masa depannya. *Return* yang sepadan dengan risiko saham disebut *return* normal. Sedangkan jika pasar adalah tidak efisien, sekuritas-sekuritas akan menghasilkan *return* yang lebih besar

dibanding normalnya, yang disebut *abnormal return*. “*Abnormal return* merupakan selisih antara *actual return* dengan *expected return*” (Jogiyanto, 2010).

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

- $AR_{it}$  : *abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t
- $R_{it}$  : *actual return* sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t
- $E(R_{it})$  : *expected return* sekuritas ke-i periode ke-t

Komponen *return* meliputi dua *return* investasi, yaitu:

1. *Capital Gain (loss)* yang merupakan kelebihan atau kerugian bagi investor yang diperoleh dari selisih harga jual di atas harga beli di pasar sekunder;
2. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik misalnya berupa dividen atau bunga *yield* dinyatakan dalam persentase dari modal yang ditanamkan.

*Return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke t yang merupakan *return* yang diestimasi. Brown dan Warner (1985) dalam Jogiyanto (2003) mengestimasi *return* ekspektasi dengan menggunakan model estimasi, yaitu:

- a. *Mean Adjusted Model* (model disesuaikan rata-rata): *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi.

$$AR_{it} = R_{it} - \bar{R}_{it}$$

Keterangan:

- $AR_{it}$  : *abnormal return* sekuritas i pada waktu t
- $R_{it}$  : *return actual* sekuritas i pada waktu t
- $\bar{R}_{it}$  : rata-rata *return* sekuritas i pada waktu t

- b. *Market Model*: dilakukan dengan dua tahap yaitu (1) menentukan ekspektasi dengan dua realisasi selama periode estimasi yang dibentuk dengan teknik regresi OLS (*ordinary least square*). (2) menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela. Teknik ini merupakan cara yang lebih canggih dengan menggambarkan hubungan antara sekuritas dengan pasar dalam sebuah persamaan regresi linear sederhana antara *return* sekuritas dengan *return* pasar. Regresi ini disebut *market model*, digambarkan dengan persamaan :

$$R_i = \alpha_i + \beta_i RM + e_i$$

Keterangan:

- $\alpha_i$  : intersep dalam regresi untuk sekuritas i. Ini merupakan komponen *return* yang tidak tergantung dengan *return* pasar.
- $\beta_i$  : koefisien regresi yang menyatakan *slope* garis regresi. Ini mengukur perubahan yang diharapkan dalam *return* sekuritas sehubungan dengan perubahan dalam *return* pasar.
- $e_i$  : kekeliruan regresi. Ini mengukur deviasi *return* yang diobservasi dengan *return* yang diprediksi oleh regresi dan mempunyai nilai harapan sama dengan nol.

Untuk menghitung *abnormal return* dengan menggunakan *market model*, nilai-nilai  $\alpha_i$  dan  $\beta_i$  dicari dengan menggunakan data *return* dari periode waktu yang tidak mengandung peristiwa yang sedang diteliti.

- c. *Market Adjusted Model* (*model disesuaikan pasar*): menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* sekuritas adalah *return* indeks pasar saat itu, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena

return sekuritas yang diestimasi sama dengan return indeks pasar saat itu. Pergerakan saham-saham individual sering dihubungkan dengan pergerakan bersama dalam pasar. Untuk itu, satu teknik untuk menghitung *abnormal return* adalah dengan menghilangkan pengaruh pasar terhadap return harian sekuritas. *Abnormal return* dihitung mengurangkan return pasar hari t (RM) dari return saham, seperti ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - RM_t$$

Keterangan:

$AR_{it}$  : *abnormal return* sekuritas i pada waktu t

$R_{it}$  : *return actual* sekuritas i pada waktu t

$RM_t$  : *return market* pada waktu t

### Kabinet Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla

Kabinet Kerja adalah kabinet pemerintahan pimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla. Susunan kabinet ini berasal dari kalangan profesional, usulan partai politik pengusung pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla pada Pilpres 2014 (PDI Perjuangan, PKB, Partai NasDem, dan Partai Hanura) ditambah PPP yang bergabung setelahnya, serta tim sukses pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla pada Pilpres 2014. Susunan kabinet diumumkan oleh Presiden Jokowi pada 26 Oktober 2014, dan resmi dilantik sehari setelahnya. Presiden Jokowi dan Wapres Jusuf Kalla membacakan susunan kabinetnya di taman belakang Istana Negara. Dalam kesempatan itu, Jokowi menghadirkan para menteri yang mengenakan seragam kemeja putih. Kabinet Kerja terdiri dari 4 menteri koordinator dan 30 menteri.

### Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat perbedaan harga saham masing-masing perusahaan antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla di pasar modal Indonesia.

$H_2$  : Terdapat *abnormal return* masing-masing perusahaan antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla di pasar modal Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Juni-November 2014 sejumlah 24 perusahaan. Periode Juni-November 2014 dipilih oleh peneliti karena berkenaan dengan peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla yang terjadi pada tanggal 26 Oktober 2014. Dalam hal ini peneliti memutuskan menggunakan perusahaan sejumlah 24 emiten karena 6 emiten perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti, 6 perusahaan ini tidak memiliki data perusahaan yang lengkap serta melakukan pembagian deviden selama periode pengamatan. Enam perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel penelitian yang terambil diantaranya Astra Agro Lestari Tbk., Astra International Tbk., Global Mediacom Tbk., Indo Tambangraya Megah Tbk., Media Nusantara Citra Tbk. dan United Tractors Tbk. Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data saham perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* yang diperoleh melalui IDX

Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) melalui website *www.idx.co.id*. Jenis data dalam penelitian ini berupa: (1) Harga saham penutupan (*closing price*) yang masih aktif di BEI pada tanggal 6 Oktober 2014 sampai 14 November 2014 yang diperoleh melalui website *www.finance.yahoo.com*, (2) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode pengamatan.

#### Analisis Data

Alat analisis dan model perhitungan *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian *return* tak normal (*abnormal return*). Pengolahan dan perhitungan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Tahap-tahap pengujian *abnormal return* berdasarkan metode studi peristiwa (*event study*) adalah (Hartono, 2008):

1. Menentukan sampel yaitu saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* sejumlah 24 perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia, karena penelitian berbasis periode harian memerlukan emiten-emiten yang bersifat *liquid* dengan prinsip syariah dan paling aktif diperdagangkan.
2. Mengidentifikasi hari pengumuman atau *event date*, yaitu pada peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla tanggal 26 Oktober 2014.
3. Menentukan periode penelitian, yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari setelah pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla dengan periode pengamatan tanggal 6 Oktober 2014 sampai 14 November 2014.
4. *Return* Aktual, *return* saham masing-masing perusahaan sampel dihitung dengan menggunakan rumus (Jogiyanto, 2003):

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  : *Return* realisasi

$P_{i,t}$  : Harga saham periode  $t$  (*closing price*)

$P_{i,t-1}$  : Harga saham periode  $t-1$  (*closing price*)

5. *Return* Market, selisih indeks pasar penutupan hari ini terhadap indeks pasar penutupan hari sebelumnya dengan rumus:

$$R_{M,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

$R_{M,t}$  : *return* pasar (*market return*) pada hari  $t$ .

$IHSG_t$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada hari  $t$ .

$IHSG_{t-1}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada hari  $t-1$

6. *Return* Ekspektasi, dihitung menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*). Model ini menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar.

$$E[R_{i,t}] = \frac{R_{M,t}}{n}$$

Keterangan:

$E[R_{i,t}]$  : *return* ekspektasi sekuritas ke- $i$  periode peristiwa ke- $t$

$R_{M,t}$  : *return* pasar periode peristiwa ke- $t$   
 $n$  : jumlah sekuritas

7. Menghitung *return* tak normal (*abnormal return*) di sekitar periode peristiwa (beberapa waktu sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa terjadi). *Return* tak normal adalah *return* aktual di sekitar periode peristiwa dikurangi *return*

ekspektasi atau prediksi pada periode tersebut (Tandelilin: 2010).

$$AR_t = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

$AR$ : *abnormal return* sekuritas ke- $i$  pada periode peristiwa ke- $t$

$R_{it}$ : *actual return* sekuritas ke- $i$  pada peristiwa ke- $t$

$E(R_{it})$ : *expected return* sekuritas ke- $i$  periode ke- $t$

8. Menghitung rata-rata abnormal return

$$AAR_t = \frac{\sum_{i=1}^k AR_{it}}{k}$$

Keterangan:

$AAR_t$ : Rata-rata *abnormal return* hari ke- $t$

$AR_{it}$ : *abnormal return* sekuritas ke- $i$  pada periode peristiwa ke- $t$

$k$ : jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1, terdapat 14 perusahaan yang dinyatakan terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla yaitu AKR Corporindo Tbk., Ciputra Development Tbk., XL Axiata Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., Jasa Marga (Persero) Tbk., Lippo Karawaci Tbk., PP London Sumatra Indonesia Tbk., Matahari Putra Prima Tbk., Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk., Summarecon Agung Tbk., Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., Unilever Indonesia Tbk., dan Wijaya Karya Tbk.

Empat belas perusahaan tersebut memberikan respon yang positif terhadap peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-

Jusuf Kalla yang tercermin dalam jumlah perusahaan dengan hasil signifikan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan hasil tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Juni hingga November 2014 memberikan hasil yang signifikan (terdapat perbedaan harga) dengan adanya peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla di pasar modal Indonesia.

**Tabel 1**  
Hasil Uji Beda Harga Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa

No	Emiten	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	ADRO	0,181	Tidak Signifikan
2	AKRA	0,020	Signifikan
3	ASRI	0,942	Tidak Signifikan
4	BSDE	0,063	Tidak Signifikan
5	CPIN	0,411	Tidak Signifikan
6	CTRA	0,000	Signifikan
7	EXCL	0,000	Signifikan
8	ICBP	0,127	Tidak Signifikan
9	INCO	0,141	Tidak Signifikan
10	INDF	0,000	Signifikan
11	INTP	0,008	Signifikan
12	JSMR	0,001	Signifikan
13	KLBF	0,057	Tidak Signifikan
14	LPKR	0,002	Signifikan
15	LSIP	0,003	Signifikan
16	MPPA	0,003	Signifikan
17	PGAS	0,000	Signifikan
18	PTBA	0,688	Tidak Signifikan
19	SILO	0,414	Tidak Signifikan
20	SMGR	0,402	Tidak Signifikan
21	SMRA	0,003	Signifikan
22	TLKM	0,000	Signifikan
23	UNVR	0,001	Signifikan
24	WIKA	0,027	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil pada tabel 2 menunjukkan *abnormal return* dari 24 perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 15 hari sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla di pasar modal Indonesia. Untuk mengetahui *abnormal return* dapat diketahui dari kolom signifikansi (*2-tailed*). Dari hasil pengamatan yang ada ternyata hanya terdapat satu perusahaan yang mengalami *abnormal return* yaitu pada perusahaan Ciputra Development Tbk. dengan signifikansi sebesar 0,039. Hasil tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hanya pada perusahaan Ciputra Development Tbk. dari 24 perusahaan sampel yang mengalami *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla di pasar modal Indonesia.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa**

No	Emiten	Sig. (2-tailed)	Test Value = 0 Keterangan
1	ADRO	0.540	Tidak Signifikan
2	AKRA	0.224	Tidak Signifikan
3	ASRI	0.804	Tidak Signifikan
4	BSDE	0.664	Tidak Signifikan
5	CPIN	0.875	Tidak Signifikan
6	CTRA	0.039	Signifikan
7	EXCL	0.231	Tidak Signifikan
8	ICBP	0.914	Tidak Signifikan
9	INCO	0.482	Tidak Signifikan
10	INDE	0.469	Tidak Signifikan
11	INTP	0.104	Tidak Signifikan
12	ISMR	0.871	Tidak Signifikan
13	KLBF	0.957	Tidak Signifikan
14	LPKR	0.207	Tidak Signifikan
15	LSIP	0.924	Tidak Signifikan
16	MPPA	0.828	Tidak Signifikan
17	PGAS	0.776	Tidak Signifikan
18	PTBA	0.575	Tidak Signifikan
19	SILO	0.251	Tidak Signifikan
20	SMGR	0.332	Tidak Signifikan
21	SMRA	0.173	Tidak Signifikan
22	TLKM	0.613	Tidak Signifikan
23	UNVR	0.679	Tidak Signifikan
24	WIKA	0.077	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2015

### Pembahasan

Peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla memiliki kandungan informasi (*information content*) yang direspon

oleh pasar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil signifikansi perbedaan harga saham 14 dari 24 perusahaan yang diamati oleh peneliti memberikan respon positif terhadap peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla di pasar modal Indonesia. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla di pasar modal Indonesia.

Adanya *abnormal return* yang bernilai positif dan signifikan hanya pada Perusahaan Ciputra Development Tbk. mengindikasikan bahwa pengumuman ini membawa kabar yang baik (*good news*) bagi para investor di perusahaan Ciputra Development Tbk.

Melalui penelitian ini diketahui bahwa peristiwa pengumuman Kabinet Kerja yang dilakukan oleh pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap semua *abnormal return* pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Juni hingga November 2014. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata *abnormal return* yang mengalami pergerakan fluktuatif pada periode pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla dan hasil pengujian statistik yang signifikan hanya terjadi pada Perusahaan Ciputra Development Tbk. dengan signifikansi sebesar 0,039. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla di pasar modal Indonesia. Hasil pengujian statistik yang tidak signifikan ini bisa juga terjadi karena pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla sudah gencar beredar diberitakan di media masa sebelum pengumuman resmi oleh pemerintah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi dan Jusuf

Kalla di pasar modal Indonesia dapat disebabkan karena investor menganggap informasi ini bukan merupakan suatu kejadian yang dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor. Berdasarkan hipotesis pertama maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada 14 perusahaan dari 24 perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Juni-November 2014 dengan adanya peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla di pasar modal Indonesia. Berdasarkan hipotesis kedua maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* masing-masing perusahaan antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla di pasar modal Indonesia. Hal ini karena *abnormal return* hanya terjadi pada Perusahaan Ciputra Development Tbk. dari 24 perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Juni hingga November 2014.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu (1) Mengembangkan penelitian serupa dibidang lain, mengingat reaksi para pelaku pasar modal yang bereaksi bukan hanya karena peristiwa politik dan ekonomi saja, tetapi juga peristiwa-peristiwa lain yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, (2) Mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode sampel yang berbeda, dan penggunaan periode jendela yang diperpanjang untuk melihat reaksi yang lebih nyata dan hasil yang lebih akurat. Dalam proses pengambilan keputusan, para investor sebaiknya mengamati setiap informasi relevan yang dapat mempengaruhi harga saham, baik dari faktor ekonomi maupun non ekonomi termasuk peristiwa politik dalam negeri, sehingga dapat menghindari atau meminimalisir risiko yang mungkin ditanggung.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Agustina, Andina. 2014. *Pengaruh Pengumuman Kenaikan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Sektor Properti di BEI. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Alkaff, Maria Qifthiyah. 2010. *Pengaruh Pemilihan Presiden RI Tahun 2009 Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Event Study Pada Saham Anggota JII)*. Skripsi. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Annelia PH, C., & Prihantoro, P. 2007. "Pengaruh Reshuffle Kabinet Terhadap Pergerakan Harga Saham LQ45 di Indonesia" *Proceeding PESAT* (Agustus), hal. 202-210.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, Taufik. 2009. "Pengaruh Peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 8 Juli 2009 Di Indonesia Terhadap *Abnormal Return* di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal PRESTASI* 5.02.
- Jogiyanto, H.M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Kaslan, Ria n. 2014. The Big Theme "Normalisa i Kebijakan The Fed" *Jurnal Market Prespective* (November), hal. 1-8.
- Kritzman, Mark P. 1994 "What Practitioners Need to Know About Event Studies" *Financial Analysts Journal* (Nopember-Desember), pp:70-20.

- Mariyani. 2003. *Reaksi Pasar Modal Terhadap Invasi Amerika Serikat ke Iraq 20 Maret-15 April 2003*. Skripsi. Jawa Timur: UPN "Veteran".
- Munari, Munari. 2012. "Reaksi Pasar Setelah Hasil Pemilu 2004 (Studi Terpilihnya SBY sebagai Presiden RI Periode 2004-2009)" *Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis* 7.2, hal 5 8-69.
- Nurhaeni, Nunung. 2009. *Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI (Uji Kasus pada Saham yang Terdaftar dalam Kelompok Perusahaan LQ 45)*. Diss. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Permana, Henry Tirta, Putu Anom Mahadwartha, dan Bertha Silvia Sutejo. 2013. "Perbedaan *Abnormal Return* pada Sektor Keuangan Sebelum dan Sesudah Peristiwa PILKADA Gubernur DKI Jakarta 20 September 2012" *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2.1.
- Peterson, P. P. 1998. "Event study: A Review of Issues and Methodology". *Quarterly Journal of Business and Economics (Summer)*. Vol. 28 No.3. pp36- 66.
- Rakhmawati, Meilia. 2009. "Reaksi Pasar Saham Terhadap Pengumuman Perubahan Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Suad, Husnan. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sundari, Vini. 2012. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Atas Pelaksanaan Pemilihan Umum 9 April 2009 pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Universitas Gunadharma.
- Susilo D., Bambang. 2009. *Pasar Modal: Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, Dan Strategi Investasi di BEI*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Trisnawati, Dian, dan Ayu Diantini. 2013. "Analisis Pengaruh Reshuffle Kabinet Indonesia Bersatu II terhadap Harga Saham LQ45 di BEI". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol.2 No.10, hal. 1279-1292.
- Wardhani, L. S., & Djazuli, A. 2013. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012 (Event Study pada Saham Anggota Indeks Kompas 100)" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Februari), 1(1).
- Yanti, F. 2013. "Pengujian Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Peluncuran indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)". *Jurnal Manajemen*, 1(01).
- Zaqui, Mochamad. 2006. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa-Peristiwa Ekonomi dan Peristiwa-Peristiwa Sosial Politik Dalam Negeri (Studi pada Saham LQ-45 BEJ Periode 1999-2003)*. Tesis. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- . Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. <http://ekaagustianingsih.blogspot.com>  
<http://id.wikipedia.org>  
<http://www.solopos.com>